**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara destinasi parawisata favorit dunia karena potensi alam, budaya dan hasil kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakatnya merupakan potensi yang sangat tinggi hingga menjadikannya sebagai negara yang menjadi destinasi parawisata. Hal ini didukung oleh fakta berdasarkan berita pada [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) pada tanggal 17 Mei 2015 memuat bahwa Indonesia mengalami peningkatan peringkat kategori peringkatan daya saing keparawisataan dunia versi World Economic Forum (WEF). Pada tahun 2010, Indonesia menempati peringkat ke 74 dari 140 negara. Kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan peringkat ke 70. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan wisatawan mancanegara yang mencapai 9,42% dan meraih 88 juta wisatawan mancanegara. Dan pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 45 dunia.

Semua keberhasilan tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya upaya pemerintah dalam melaksanakan bidang pembangunan parawisata. Tentu upaya-upaya yang dilakukan tidak terlepas dari kebijakan yang dibuat. Kebijakan tentang pengaturan parawisata tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Keparawisataan Nasional Tahun 2010-2015. Upaya tersebut dilakukan untuk memacu PDB dari hasil keparawisataan mengingat parawisata menempati urutan ketiga setelah komoditi minyak, gas bumi dan minyak kelapa sawit. Pada tahun 2013, kontribusi sektor parawisata memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar Rp. 347,35 triliun atau sekitar 3,8% dari total PDB nasional.

Salah satu potensi pariwisata di Indonesia yakni di jawa barat. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang dikaruniai potensi alam, budaya dan hasil kebudayaan masyarakat yang sagat unik dan indah yang tersebar di berbagai daerah di Jawa Barat. Tingginya potensi alam dan budaya di Jawa Barat menjadikanya sebagai daya tarik pariwisata baik oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Fakta tersebut didukung banyaknya jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara yang berkunjung di Provinsi Jawa Barat seperti data berikut ini :

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Wisatawan Mancaegara dan Domestik di Provinsi Jawa Barat 2012-2016**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| TAHUN | WISATAWAN | JUMLAH |
| MANCANEGARA | DOMESTIK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | 2012 | 1.905.378 | 42.758.063 | 44.663.441 |
| 2 | 2013 | 1.794.401 | 45.536.179 | 47.330.580 |
| 3 | 2014 | 1.962.639 | 47.992.088 | 49.954.727 |
| 4 | 2015 | 2.027.629 | 56.334.706 | 58.362.335 |
| 5 | 2016 | 4.428.094 | 58.728.666 | 63.156.760 |

*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat 23 Mei 2018*

Dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa provinsi Jawa Barat menjadi salah satu destinasi parawisata bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Dari tahun 2012 hingga tahun 2016 telah terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan untuk wisatawan mancanegara. Angka jumlah kunjungan yang meningkat tersebut di Jawa Barat merupakan hasil dari kontribusi dari setiap kabupaten dan kota yang disana terdapat obyek wisata yang dapat menarik minat wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Untuk menarik minat pariwisata di Jawa Barat tentunya dibuatlah Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Provinsi sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pembangunan dalam bidang kepariwisataan serta menjadi acuan bagi kabupaten dan kota dalam menyusun RIPPDA Provinsi Jawa Barat 2015-2025 terdapat kategori Kawasan Strategis Parawisata Provinsi yang merupakan kawasan yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata daerah.

Pengembangan pariwisata merupakan peran penting bagi pembangunan suatu daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah maka daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih mudah berkembang dan maju. Selain itu, daerah yang memiliki potensi daerah yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar.

Melihat besarnya peran dan kontribusi parawisata, menjadikan kepariwisataan sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian Negara. Salah satu wujud pembangunan kepariwisataan yaitu pengembangan wisata yang mengikut sertakan komunitas masyarakat lokal. Pengembangan parawisata berbasis komunitas diharapkan dapat memberikan kontribusi secara signifikan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa Program Pengembangan Destinasi Parawisata bagi daerah sangatlah penting untuk dilaksanakan. Program destinasi berjalan dengan baik akan sangat berpengaruh pada kestabilan dan peningkatan pendapatan daerah dan akan mengundang wiasatawan nusantara dan wiasatawan mancanegara tertarik pada pilihan wisata yang ingin dikunjungi wisatawan nusatara dan wisatawan mancanegara. Dari pengamatan dilokasi peneliti ditemukan gejala-gejala yang menghambat jalanya program destinasi sesuai dengan tujuanya dan penghambat kestabilan pendapatan daerah masih ada pungli menuju kawasan Situ Bagendit garut kurangya perhatianya pemkab Garut dalam masalah yang sering terjadi dalam menuju wisata Situ Bagendit.

1. **Fokus Penelitian**

Masalah pada penelitian bertumpu pada sebuah fokus. Fokus penelitian merupakan batas masalah yang ada di dalam penelitian kualitatif, dimana fokus ini berisikan tentang pokok masalah yang sifatnya umum. Adanya fokus di dalam penelitian dengan metode kualitatif sangatlah penting, dikarenakan dengan adanya fokus penelitian ini kita dapat membatasi apa saja yang akan diteliti dan dapat megarahkan pelaksanaan penelitian. Tanpa adanya fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh dilapangan.

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis masalah penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Program Destinasi Parawisata di Kabupaten Garut (Studi pada Objek Wisata Situ Bagendit) demi tercapainya target wisatawan dan sesuai dengan visi misi pada dinas Kebudayaan Keparawisataan Kabupaten Garut.

**1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Garut ?
2. Apakah faktor penghambat Efektifitas Program Pengembangan Pariwisata Destinasi di Kabupaten Garut ?

**1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian sebagai berikut : Untuk mengetahui Efektivitas Program Destinasi Pariwisata di Kabupaten Garut (Objek Wisata Situ Bagendit).

**1.5 Kegunaan Penelitian**

a. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kajian akademik tentang pentingnya Efektivitas Program Destinasi Pariwisata di Kabupaten Garut Objek Wisata Situ Bagendit).

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dalam pengkajian ilmu administrasi Publik dan memberikan sumbang pemikiran bagi khasanah ilmu sosial dan ilmu politik mengenai Efektivitas Program Destinasi Pariwisata di Kabupaten Garut (Objek Wisata Situ Bagendit)